

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dari itu pendidikan agama Islam harus diajarkan pada anak sejak dini.

Kita tahu bahwa pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan di dunia ini. Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.¹ Untuk itu maka seseorang harus mempunyai suatu pengetahuan, yang mana pengetahuan tersebut merupakan perlengkapan dasar manusia didalam menempuh kehidupan ini. Ternyata hal yang terpenting pada kehidupan manusia itu sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas suatu pengetahuan yang diperolehnya. Dengan begitu kepribadian setiap manusia akan berbeda, dan itu pun sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang diperolehnya.

Ilmu pendidikan Agama Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Agama Islam.² Islam adalah nama agama yang dibawa oleh nabi yang terakhir yaitu Nabi Muhammad saw. Islam merupakan ajaran mengenai kehidupan manusia yang berdasarkan dan bersumber dari Al -Quran dan Al - Hadits. Segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan sehari - hari sudah diatur didalam Al - Quran, dan dipertegas kembali melalui hadits - hadits nabi Muhammad SAW.

Dengan demikian pemerintah menginginkan bahwa kualitas dan kuantitas suatu bangsa (dalam hal ini pendidikan) haruslah ditingkatkan. Dengan begitu maka pendidikan pada suatu bangsa memiliki makna pendidikan yang sangat tinggi, terutama untuk mengembangkan dan membangun generasi penerus cita - cita perjuangan bangsa dalam mengisi kemerdekaan, sehingga mengangkat harkat dan martabat bangsa.

¹ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, Bandung: Mizan, 1998, hlm. 175

² Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakrya, 2005, hlm.12.

Hasil - hasil yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.³ Orang tua atau keluarga menerima tanggung jawab mendidik anak - anak dari Tuhan atau karena kodrat. Keluarga, bertanggung jawab penuh atas pemeliharaan anak - anaknya sejak mereka dilahirkan, dan bertanggung jawab penuh atas pendidikan watak anak - anaknya

Untuk memelihara fitrah manusia dan mengetahui nilai baik dan buruknya sesuatu maka manusia memerlukan sebuah pendidikan dan pembelajaran, agar dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah.⁴

Mengkaji pendidikan agama Islam, tidak dapat dilepaskan dengan persoalan moralitas. Pandangan simplistik menyatakan bahwa kebangkrutan moral tersebut ada kaitannya dengan kegagalan sistem pendidikan sekarang, termasuk di dalamnya adalah kegagalan pendidikan agama Islam di sekolah. Meskipun pendapat ini tidak sepenuhnya salah, namun harus disadari bahwa pendidikan pada dasarnya tidak terbatas pada lingkup sekolah, namun juga pada keluarga dan masyarakat.

Dalam lingkungan pendidikan, keluarga dan masyarakat adalah lingkungan yang banyak mempengaruhi pribadi anak, sehingga kedua institusi itu juga bertanggung jawab terhadap pendidikan anak - anak. Keluarga adalah lingkungan yang pertama kali dikenal anak, perhatian yang penuh dari orang tua untuk mendidik adalah suatu bekal yang sangat berharga untuk mengukir pribadi anak, sedangkan masyarakat sebagai lingkungan yang lebih luas, maka memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap kepribadian anak. Karena lingkungan masyarakat memiliki tingkat akulturasi yang tinggi, maka kontrol sosial yang kuat dari masyarakat sangat dibutuhkan, sehingga masyarakat juga menyadari tentang arti pentingnya membentuk suatu masyarakat yang tentram dan damai.

Kemudian pendidikan Agama Islam itu memberikan bimbingan secara sadar dari pendidik (orang dewasa) kepada anak yang masih dalam proses pertumbuhannya berdasarkan norma - norma yang Islami agar berbentuk kepribadian muslim. Sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Kholiq dalam bukunya *Pemikiran Pendidikan Islam*, bahwa “Pendidikan anak - anak adalah bagian dari pendidikan individu yang mendasar yang bertujuan menyiapkan dan membina setiap individu supaya menjadi

³Ibn Abdullah Muhammad Bin Ahmad al-Anshary al-Qurthuby, “*Tafsir al-Qur’thuby juz 1*”, dalam Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik* hlm. 26.

⁴Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Trigenda Karya: Bandung, 1993, hlm. 27

anggota masyarakat yang berguna dan menjadi insan soleh di dalam hidup masyarakat”.⁵

Anak adalah generasi yang akan meneruskan orang tuanya. Apabila orang tua mempunyai sejarah yang baik, maka sebaiknya anak mempunyai sejarah yang lebih baik lagi, sehingga rentetan generasi dari yang tua kepada yang muda menjadi lebih baik, jika keadaan anak sama dengan orang tua, maka tidak ada kemajuan. Yang menjadi permasalahan adalah siapa yang harus bertanggung jawab untuk menjadikan anak lebih baik dari orangtuanya. Agar anak lebih baik dari keadaan orang tuaya, maka harus mendapat pendidikan yang cukup. Dan yang bertanggung jawab dalam hal ini adalah orang dewasa. Terutama orang tuanya sendiri dan guru (pendidik).

Dalam agama Islam perlu diarahkan agar anak didik menjadi soleh, yang paling tepat untuk menjadikan anak yang soleh adalah pendidikan agama Islam. kemudian untuk menjadi anak yang soleh, harus tahu norma tentang yang baik dan buruk. Untuk mengetahui norma tersebut, anak harus mendapat pendidikan agama Islam, karena agama Islam memberikan norma - norma yang pasti dan mutlak mengenai baik dan buruk, serta benar dan salah yang akan berlaku sepanjang masa.

Para pemuda pada zaman sekarang adalah anak - anak yang telah beranjak dewasa. Mereka adalah buah dari tanaman yang telah disirami pada tahun - tahun lalu. Karena itu kita harus mengerahkan segenap perhatian dan dukungan, juga mempelajari masa yang mendasar pada masa ini agar bisa menjadi akar yang kokoh bagi remaja. Pendidikan anak pada masa balita adalah yang sungguh - sungguh membentuk karakteristik pemuda. Kekuatan dasar yang harus dilakukan dalam mendidik pemuda. Jika tidak dilakukan sejak dini (masa kanak - kanak), maka akan sia - sialah usaha yang dikerahkan (untuk memperbaiki pemuda) dan hilanglah kaidah yang difokuskan padanya.

Kemudian menurut Imam Abu Khamid, “Sesungguhnya anak itu adalah amanah dari Allah yang harus dibina, dipelihara dan diurus secara seksama dan sempurna agar kelak menjadi insan kamil, berguna bagi agama, bangsa dan Negara dan secara khusus dapat menjadi pelipur lara orang tua, penenang hati ayah dan bunda serta sebagai kebanggaan keluarga”.⁶

⁵Abdul Kholiq dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar, 1999, hlm 56

⁶Imam Abu Khamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz 7, jilid III, 1980, hlm.130.

Banyak orang tua yang mempercayakan seratus persen pendidikan agama Islam bagi anaknya kesekolah. Karena disekolah ada pendidikan agama Islam dan ada guru agama Islam. Orang tua agaknya merasa bahwa upaya itu telah mencukupi. Ada sebagian orang tua yang menambah pendidikan agama Islam bagi anaknya dengan cara menitipkan anaknya kepesantren sungguhan, pesantren kilat atau mendatangkan guru agama Islam kerumah. Dengan cara itu mereka akan menjadi orang yang beriman dan bertaqwa. Tindakan orang tua seperti itu merupakan tindakan yang benar, tetapi itu ternyata belum mencukupi.

Suatu proses pendidikan akan berhasil apabila diantara kelompok yang ada (keluarga, sekolah, dan masyarakat) saling bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Rumah tangga (keluarga) merupakan satuan sosial terkecil. Bapak dan ibu berfungsi sebagai pendidik kodrati. Artinya secara kodrat mereka adalah pendidik bagi anak - anaknya. Dan dengan demikian beban yang diberikan kepada keduanya, agar bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya yang memang tumbuh dari naluri orang tuanya (faktor bawaan). Ayah dan ibu memiliki pengaruh penting dan dampak langsung terhadap perjalanan nasib dan masa depan anak - anak mereka, baik pengaruh pada masa kanak -kanak, remaja maupun dewasa. Lantaran itu Islam menganggap tugas pendidikan anak sebagai suatu kewajiban yang harus didahulukan.

Salah satu ayat Al - Qur'an menunjukkan bahwa ketika manusia itu pertama kali hidup di dunia, manusia itu tidak tahu apa - apa. Hal tersebut sesuai dengan surat An - Nahl ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur"
(Q.S. An-Nahl/16 : 78)

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan, bahwasannya pendidikan agama Islam itu harus diterapkan sejak masa kanak - kanak, karena kehidupan dan pendidikan masa kanak - kanak sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian dan juga keluarga, sekolah dan masyarakat harus saling mendukung. Apabila kehidupan anak diliputi oleh suasana kasih sayang yang dilandasi oleh pendidikan agama Islam, maka anak akan menjadi sehat jasmani dan rohaninya.

Namun menerapkan pembelajaran agama Islam terhadap anak tidak semudah mengembalikan telapak tangan. Karena setiap anak mempunyai karakter yang beragam dengan permasalahan - permasalahannya masing - masing. Semakin berkembangnya zaman, berkembang pula ilmu pengetahuan. Semua itu berpengaruh juga pada perkembangan anak, sehingga anak zaman sekarang lebih cenderung kritis dan selalu mempertanyakan apa yang membuatnya penasaran. Untuk itu para pendidik dan orang tua harus lebih cerdas dan kreatif dalam mendidik anak - anaknya.

Mendidik anak secara Islami membutuhkan banyak pengetahuan mengenai konsep pendidikan agama Islam untuk menerapkannya kepada anak - anak didik ketika di keluarga, sekolah, bahkan masyarakat agar si anak tumbuh menjadi pribadi yang baik, pintar dan sholeh/sholehah. Baik pendidik maupun orang tua memerlukan konsep pendidikan yang tepat dan terarah agar dapat menjadi orang tua dan pendidik yang baik.

Beberapa tokoh pendidikan mengemukakan pendapat terkait konsep pendidikan Agama Islam Pada anak seperti Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat yang mempunyai banyak karya - karya tentang pendidikan Agama Islam. Konsep pendidikan meliputi hakekat dari pendidikan agama Islam, kemudian tujuan pendidikan agama Islam, lingkungan pendidikan agama Islam, materi yang akan disampaikan dan metode yang digunakan pendidik kepada anak - anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul: ***Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat tentang Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dan Relevansinya di Era Kontemporer***

B. Alasan Pemilihan Judul

Menanamkan nilai pendidikan agama Islam pada anak membutuhkan pengetahuan yang banyak mengenai konsep pendidikan untuk menerapkan kepada anak didik kita dilingkungan keluarga, sekolah, bahkan masyarakat agar anak menjadi pribadi yang cerdas dan sholeh / sholehah. Seorang guru atau pendidik maupun orang tua memerlukan konsep yang tepat dan terarah agar menjadi pendidik yang baik dan benar. Setiap tokoh pendidikan Agama Islam masing - masing ada persamaan dan perbedaan, maka saya tertarik akan meneliti kajian tokoh pendidikan agama Islam sebagai berikut :

1. Abdullah Nashih Ulwan adalah tokoh pendidikan agama Islam dan juga ulama kontemporer dari timur tengah yang mempunyai karya besar dan pemikirannya fokus pada pendidikan agama Islam pada anak yang tertulis dalam kitab *Tarbiyatul Auwlad Fil Islam*
2. Zakiah Daradjat adalah tokoh pendidikan Agama Islam dari Nusantara Indonesia, yang mempunyai karya tentang pendidikan agama Islam pada anak yang difokuskan pada jiwa atau kesehatan mental pada anak, yang tertulis dalam karya beliau *Ilmu Pendidikan Islam*.

C. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan telaah mengenai penelitian terdahulu yang terkait (*review of related literature*) dengan tema penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum pernah ada sebelumnya. Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Irawati mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2013 dalam Skripsi yang berjudul “ *Metode pendidikan karakter Islami terhadap anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dengan tujuan pendidikan Nasional* “. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa metode yang relevan dengan tujuan pendidikan Nasional ada dua hal yakni metode yang mengantarkan pada pendidikan spiritual dan pendidikan intelektual, pendidikan moral dan pendidikan social.⁷

Skripsi Yuni Irawati berbeda dengan penelitian ini yang fokus pada konsep pemikiran menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat tentang pendidikan agama Islam pada anak. Kajian ini membandingkan dua tokoh pendidikan agama Islam, sehingga nanti hasil yang didapat lebih tajam dan komprehensif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Jamin, Mahasiswa Fakultas Ilmu Keguruan Dan Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul “ *Metode Pendidikan Seks bagi Anak menurut Abdullah Nashih Ulwan*” (*Perspektif pendidikan Islam*) Penelitian ini menjelaskan bahwa konsep metode pendidikan

⁷ Yuni Irawati, *Metode pendidikan Karakter Islami terhadap Anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dengan tujuan Pendidikan Nasional*. (Skripsi) Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

seks bagi anak menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah dengan menanamkan keyakinan yang kuat dengan ikatan aqidah adalah dengan menanamkan yang kuat dengan ikatan qidah, rohani, pikiran, sejarah social dan olahraga.⁸

Skripsi Ibnu Jamin berbeda dengan penelitian ini yang fokus pada konsep pemikiran menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah daradjat tentang pendidikan agama Islam pada anak. Konsep pendidikan seksnya bisa ditambah dengan strategi konsep pendidikan agama Islam Zakiah Daradjat yang cara melakukan pembinaan kesehatan mental pada anak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hirpan, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 dalam skripsinya yang berjudul *“Pendidikan Sosial dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fi Al Islam Karya Abdullah Nashih Ulwan (telaah materi dan metode)*

Skripsi ini dijelaskan bahwa pendidikan sosial menjadi bahan acuan dalam pendidikan diri anak dalam pengamalannya pendidikan social hendaknya diajarkan pada setiap kesempatan.⁹ Penelitian Hirpan berbeda dengan penelitian ini, dimana penelitian ini memfokuskan pada konsep pemikiran menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat tentang pendidikan agama Islam pada anak. Kajian ini, konsep pendidikan sosial juga memaparkan konsep pendidikan sosialnya menurut Zakiah Daradjat, sehingga hasil yang diperoleh lebih luas dan mendalam.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Jamiludin Usman, *“Kaidah - kaidah Dasar Pendidikan Anak (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dengan Maria Montessori)*,¹⁰ JURNAL TADRIS, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura Volume 13, Nomer. 1 Juni tahun 2018. Jurnal ini menjelaskan Pandangan Abdullah Nashih Ulwan ditinjau dari filsafat pendidikan adalah pendidikan dalam konteks keseluruhan kehidupan manusia. Maria Montessori memandang bahwa manusia adalah makhluk yang aktif beraksi, pintar, mampu berbahasa, kreatif, makhluk sosial, memiliki kesensitifan waktu, emosional, berjenis kelamin, religius dan moralis, sadar akan diri sendiri dan memiliki indera. Tentang tujuan pendidikan, Abdullah Nashih Ulwan menyatakan tujuan pendidikan adalah terbentuknya generasi sempurna kepribadiannya, pikirannya, akhlaknya, dan

⁸Ibnu Jamin, *Metode pendidikan seks bagi anak menurut Abdullah Nashih Ulwan” (Perspektif pendidikan islam)*.(skripsi) Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

⁹Hirpan, *Pendidikan social dalam kitab Tarbiyatul aulad Fi Al Islam Karya Abdullah Nashih Ulwan (Telaah materi dan metode)*. (skripsi) Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN sunan kalijaga yogyakarta, 2007

¹⁰Jamiludin Usman, *Kaidah – kaidah Dasar Pendidikan Anak (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dengan Maria Montessori)* Jurnal Tadris. Volume. 13, Nomor 1, Juni 2018

terhindar dari bahaya kejiwaan. Sedangkan menurut Maria Montessori pembentukan kepribadian utuh anak dalam rangka persiapan mengarungi kehidupan dewasa kelak dengan menekankan pada proses perkembangan anak secara normal dan maksimal. Dari segi metode, Abdullah Nashih Ulwan menekankan pada 5 metode pendidikan, yaitu metode keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pemberian nasehat, metode perhatian, metode pemberian hukuman. Maria Montessori menerapkan metode pendidikan berdasarkan pada teori perkembangan anak. Persamaan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dengan Maria Montessori dapat dilihat dari segi pandangan filosofis, tujuan pendidikan, dan penerapan metode pendidikan. Perbedaan pandangan antara Abdullah Nashih Ulwan dan Maria Montessori adalah dalam menerapkan hukuman.

Penelitian Jamiludin Usman berbeda dengan penelitian ini, dimana penelitian ini memfokuskan pada konsep pemikiran menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat tentang pendidikan agama Islam pada anak. Kajian ini, juga memaparkan konsep lingkungan pendidikan menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat, sehingga hasil yang diperoleh lebih luas dan mendalam.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana konsep pendidikan agama Islam pada anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat ?
2. Apa persamaan dan perbedaan konsep pendidikan agama Islam pada anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat ?
3. Bagaimana relevansi pemikiran pendidikan agama Islam pada anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat dan Relevansinya di era Kontemporer ?

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul yang akan dibahas, maka lebih jelasnya penulis uraikan pengertian judul tersebut sebagai berikut :

1. Study Komparasi

Study atau penelitian komparasi adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab - akibat, dengan menganalisis faktor - faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

Studi komparasi adalah suatu bentuk penelitian yang membandingkan antara variable - variabel yang saling berhubungan dengan mengemukakan perbedaan - perbedaan ataupun persamaan - persamaan dalam sebuah kebijakan dan lain - lain.¹¹

Pada penelitian ini peneliti mengkomparasikan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat dalam hal konsep pendidikan agama Islam pada anak.

2. Pemikiran

Pemikiran dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Thought*, yang berarti mengeluarkan suatu hasil berupa kesimpulan. Ditinjau dari segi terminologi pemikiran adalah kegiatan manusia mencermati suatu pengetahuan yang telah ada dengan menggunakan akalnya untuk mendapatkan atau mengeluarkan pengetahuan yang baru atau yang lain.¹²

Peneliti mengkaji pemikiran tentang konsep pendidikan agama Islam pada anak mulai dari biografi sampai dengan konsep pemikiran pendidikan agama Islam pada anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara bahasa berasal dari kata dasar didik yang berarti memelihara dan memberi latihan mengenal akhlak dan kecerdasan pikiran.¹³ Dari kata dasar didik yang mendapat awalan *pe* dan ahiran *an* yang berarti ajaran, tuntunan, dan pimpinan.¹⁴

Pengertian pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Daradjat, sebagaimana dikutip oleh Umiarso, adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.¹⁵

Peneliti mengkaji konsep pendidikan agama Islam dari pengertian, dasar, tujuan, metodologi dan lain sebagainya menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat.

¹¹ Nadzir, Moh, *Metode Penelitian*, cet 3, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988 hlm 68.

¹² <http://filsafataddict.blogspot.co.id/2014/07/definisi-pemikiran.html>, diunduh pada tanggal 22/11/2017.

¹³ Alya, Qonita., *Kamus Bahasa Indonesia* : Jakarta, PT Indah Jaya Adi Pratama, 2009. hlm. 157

¹⁴ Suryani, *Hadits Tarbawi; Ananlisis Paedagogis Hadits-Hadits Nabi*, Yogyakarta: Teras, 2012, hlm

¹⁵ Umiarso & Zamroni, *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hlm 90

4. Anak

Adapula penyebutan peserta didik dengan sebutan anak didik. Dalam persepektif filsafat pendidikan Agama Islam, hakikat anak didik terdiri dari beberapa macam:

- a Anak didik adalah darah daging sendiri, orang tua adalah pendidik bagi anak - anaknya maka semua keturunannya menjadi anak didiknya di dalam keluarga.
- b Anak didik adalah semua anak yang berada di bawah bimbingan pendidik di lembaga formal maupun nonformal.
- c Anak didik secara khusus adalah orang - orang yang belajar di lembaga pendidikan tertentu yang menerima bimbingan, pengarahan, nasihat, pembelajaran dan berbagai hal yang berkaitan dengan proses kependidikan.¹⁶

Dalam hal ini, Anak mulai dari sejak masih dalam kandungan sampai dengan remaja, selama masih belajar menuntut ilmu pendidikan agama Islam.

Kesimpulan dari penegasan istilah diatas adalah peneliti membandingkan konsep tokoh pendidikan Agama Islam yaitu Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat yang mempunyai sebuah pemikiran besar tentang konsep pendidikan Agama Islam pada anak yang masih dalam proses pendidikan.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a Mengetahui konsep pendidikan anak dalam Agama Islam menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat
- b Mengetahui persamaan dan perbedaan konsep pendidikan anak dalam Agama Islam menurut pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat.
- c Mengetahui Relevansi konsep pendidikan anak dalam Agama Islam menurut pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat pada Era Kontemporer

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara

¹⁶Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia, 2009, hlm. 88

praktis.

a Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan bagi para pendidik baik bagi guru ataupun orang tua dalam mengenai konsep pendidikan anak dalam Agama Islam. Selain juga dapat menjadi salah satu referensi terkait konsep metode pendidikan anak bagi penulis dan peneliti dalam bidang pendidikan.

b Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik, guru ataupun orang tua dalam menerapkan pendidikan agama Islam terhadap anaknya agar membentuk kepribadian yang baik, secara jasmani maupun rohani.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan pendekatan

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena berusaha menyimpulkan, menganalisa dan membuat interpretasi mengenai pemikiran tokoh. Dalam hal ini pokok pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat tentang pendidikan Agama Islam pada anak.

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan historis, yaitu pendekatan dengan cara mengumpulkan dan menafsirkan gejala, peristiwa atau gagasan yang timbul pada masa lampau untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha memberikan kenyataan - kenyataan sejarah.¹⁷ Ini penulis gunakan untuk mengetahui pemikiran - pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat tentang pendidikan agama Islam pada anak.

2. Sumber Data

Bila dilihat, penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan atau *library research*, oleh karena itu data yang digunakan oleh penulis untuk mendukung penelitian adalah data dari perpustakaan.

Untuk menunjang studi kepustakaan, penulis menggunakan langkah - langkah sebagai berikut :

¹⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* Bandung ; Tarsito, 1982, hlm. 132

- a Mencari buku - buku yang ada kaitannya dengan penelitian tentang konsep pendidikan agama Islam pada anak oleh Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat di Perpustakaan.
- b Mencari penyesuaian dengan data yang umum atau data khusus dari literature buku - buku misalnya pegangan sistematis, karangan khusus, monografi dan sebagainya

Penelitian ini didukung oleh sumber primer dan sekunder sebagai berikut :

a. Sumber Primer

1. Kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam (Pendidikan Anak Dalam Islam)* karya Abdullah Nashih Ulwan. Penerjemah Ayit Irpani
2. Buku mencintai dan mendidik anak secara Islami terjemahan *Tarbiyatul Aulad fil Al Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan, penerjemah Rohinah M. Nor
3. Buku mengembangkan kepribadian anak, terjemahan kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan. Penerjemah Kholilullah Ahmas Masjur Hakim. Jilid I.
4. Buku Pemeliharaan kesehatan jiwa anak, terjemahan dari kitab *Tarbiyatul Aulad fil Al Islam. Karya Abdullah Nashih Ulwan* Penerjemah Kholilullah Ahmas Masjur Hakim. Jilid II.
5. Buku Ilmu Pendidikan Islam karya Zakiah Daradjat
6. Buku Kesehatan Mental dalam Peranan Pengajaran dan Pendidikan karya Zakiah Daradjat
7. Buku Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam karya Prof. Dr. Zakiah Daradjat
8. Buku Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, karya Zakiah Daradjat

b. Sumber Sekunder

Sumber pendukung yang umum yaitu buku yang berkaitan dengan penelitian, namun secara spesifik tidak membicarakan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat. Antara lain sebagai berikut :

1. Buku Pemikiran pendidikan Islam (Gagasan - Gagasan besar para ilmuwan Muslim) karya Abu Muhamad Iqbal
2. Buku Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia Karya Abuddin Nata.

3. Buku Ilmu Pendidikan Islam karya Dr H. Mudzakir Ali, MA.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan dokumen, buku - buku terjemahan atau yang terkait dengan Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat dan didukung oleh literature lain yang ada kaitannya dengan permasalahan ini. Metode ini disebut dokumentasi.¹⁸ Data yang dikumpulkan menjadi data primer dan sekunder

Data primer adalah data yang berasal dari buku - buku, artikel tentang Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat. Sedangkan data sekundernya adalah data - data yang berkaitan dengan topik penelitian guna mendukung pokok pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat tentang pendidikan agama Islam pada Anak.

Pengolahan data ini menggunakan metode komparatif, yaitu untuk membandingkan pemikiran tokoh yang satu dengan tokoh yang lain, baik yang berdekatan pemikirannya maupun sangat berbeda. Dalam hal ini perbandingan harus memperhatikan pikiran - pikiran dan ide pokok, kedudukan konsep, metode dan sebagainya.¹⁹

4. Metode Analisis Isi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Analisis Isi (*Content Analysis*) dari Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat tentang Konsep Pendidikan Agama Islam pada Anak, yaitu menggunakan deskriptif analisis, seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Dalam catatan deskriptif ini peneliti memberikan informasi faktual yang menggambarkan segala sesuatu apa adanya dan mencakup penggambaran secara rinci dan akurat terhadap berbagai dimensi yang terkait dengan semua aspek peneliti, yaitu mengenai konsep pendidikan agama Islam pada anak dalam pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat. Kemudian setelah itu, dengan mengambil materi - materi yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas, kemudian peneliti menganalisis data tersebut, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta; Rineka Cipta, 1998, hlm 149

¹⁹ *Ibid* hlm 141

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman tentang pokok pembahasan skripsi, maka penulis akan mendeskripsikan bentuk kerangka skripsi.

Sistematika penyusunan skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian Muka

Bagian muka terdiri dari : Halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

2. Bagian isi / Batang tubuh karangan

Bagian ini merupakan isi skripsi yang terdiri dari 5 bab, yaitu :

Bab I, bab ini sebagai bab pendahuluan, berisi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, fokus penelitian, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi

Bab II, bab ini sebagai bab landasan teori menguraikan tentang konsep pendidikan agama Islam terdiri dari pengertian pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam , prinsip pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam, lingkungan pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam.

Bab III, bab ini berisi tentang biografi, karya - karya, pemikirannya Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat tentang pemikiran pendidikan agama Islam pada anak.

Bab IV, bab ini berisi tentang analisis pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat tentang pendidikan agama Islam pada anak, Persamaan dan perbedaan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat tentang pendidikan agama Islam pada anak. Implikasi pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat tentang pendidikan agama Islam pada anak, tujuan pendidikan agama Islam menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat tentang pendidikan agama Islam pada anak.

Bab V, bab ini berisi tentang penutup terdiri dari simpulan, saran, kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari lampiran dan daftar pustaka

